

Teknik Pelestarian dan Katalogisasi Naskah Kuno: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur

Dina Ayu Ardhana
UIN Sunan Ampel Surabaya
ddina8535@gmail.com

Nuriyadin
UIN Sunan Ampel Surabaya
nuriyadin@uinsa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas teknik pelestarian serta katalogisasi naskah kuno yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Naskah kuno memiliki nilai penting sebagai warisan budaya yang mendokumentasikan sejarah, tradisi, serta pengetahuan lokal. Namun, usia naskah serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan keterbatasan dalam proses pelestarian sering kali menyebabkan kerusakan fisik serta kehilangan informasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan teknik pelestarian yang memadai serta sistem katalogisasi yang dapat memudahkan akses dan pencarian info terkait naskah-naskah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pelestarian yang diterapkan oleh lembaga tersebut, seperti restorasi serta penyimpanan dalam kondisi khusus, dan sistem katalogisasi yang dipergunakan untuk menjaga aksesibilitas naskah bagi publik dan peneliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kepenulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilustrasi perihal praktik terbaik dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya naskah kuno serta mendukung pengembangan sistem katalogisasi digital yang lebih efektif dan efisien di era modern.

Kata Kunci: *katalogisasi, naskah kuno, pelestarian, restorasi.*

PENDAHULUAN

Naskah kuno adalah tulisan tangan yang berusia lima puluh tahun atau lebih dan berharga bagi budaya, sejarah, dan ilmu pengetahuan karena bentuknya yang asli dan belum dicetak. Naskah kuno yang dimiliki oleh orang Indonesia ini mengandung banyak informasi, tidak hanya dalam kesusastraan tetapi juga dalam bidang lain seperti agama,

sejarah, hukum, adat, teknik, dan lain-lain. Salah satu sumber daya pustaka yang harus dilestarikan adalah naskah kuno.¹

Hal ini dikarenakan berbagai jenis bahan dari naskah kuno bisa mengalami kerusakan ditimbulkan oleh beberapa factor dan seiring waktu yang akan mengalami perubahan pada kualitasnya. Maka dari itu berbagai cara dilakukan untuk menyelamatkan naskah kuno, khususnya ialah informasi yang terkandung pada naskah yang dapat dilakukan dengan banyak sekali cara, yaitu preservasi, konservasi, serta restorasi naskah yang dirasa menjadi suatu upaya penting dalam menyelamatkan kandungan informasi serta fisik naskah yang kini relatif sudah berumur.²

Naskah kuno yang merupakan salah satu warisan bangsa masyarakat Indonesia memiliki nilai informasi yang tidak ternilai, karena berbagai jenis dan informasi yang terkandung didalamnya. Perlu adanya upaya pelestarian pada naskah kuno dalam hal ini adalah restorasi sebagai proses perbaikan dan pemeliharaan naskah yang telah mengalami kerusakan, dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi fisik dan informasi yang terkandung di dalamnya agar dapat digunakan kembali. Restorasi bertujuan untuk mengembalikan kondisi fisik naskah kuno yang telah rusak, sehingga warisan budaya ini dapat terus ada dan dipelajari oleh generasi mendatang. Naskah kuno seringkali mengalami kerusakan akibat faktor lingkungan, usia, dan penggunaan. Proses restorasi membantu mengatasi masalah ini dengan menggunakan teknik khusus untuk memperbaiki dan melindungi naskah.³

Selain itu, juga ada katalogisasi sebagai upaya pelestarian yang merupakan proses pembuatan katalog yang berisi informasi lengkap dan sistematis mengenai bahan koleksi naskah kuno. Katalogisasi menciptakan dokumentasi yang sistematis tentang keberadaan dan kondisi naskah, yang sangat penting untuk penelitian sejarah dan budaya. Ini membantu menjaga rekam jejak naskah kuno serta informasi yang terkandung di dalamnya. Dan dengan adanya katalog, peneliti dapat lebih mudah menemukan sumber-

¹ Aghisni dkk, *Kegiatan Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Tentang Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal Di Situs Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut*, Jurnal Ilmiah Multi disiplin, Vol.1 No.5 (2022). 3

² Wahyudin, *Pelestarian Koleksi Naskah Kuno Perpustakaan Bayt Alqur'an Dan Museum Istiqlal Jakarta*, dikutip dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40592/1/WAHYUDIN-FAH.pdf>. 5

³ Ibid

sumber yang relevan untuk studi mereka. Katalogisasi juga mendukung kolaborasi antara lembaga-lembaga penelitian dan perpustakaan dalam upaya pelestarian naskah.⁴

Artikel ini akan membahas terkait dengan restorasi dan katalogisasi pada naskah kuno sebagai upaya pelestarian informasi. Yang bertujuan untuk menganalisis teknik restorasi dan katalogisasi naskah kuno dalam upaya pelestarian informasi, mengevaluasi kontribusi dari restorasi serta katalogisasi terhadap aksesibilitas pada digitalisasi naskah, mengidentifikasi tantangan teknis dan operasional dalam proses restorasi maupun katalogisasi. Secara spesifik artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang digunakan pada proses restorasi dan katalogisasi, kontribusi apa saja yang didapatkan pada proses restorasi maupun katalogisasi dan tantangan yang dihadapi pada proses katalogisasi.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan artikel ini memuat beberapa rumusan masalah terkait pengertian naskah kuno dan jenisnya, tantangan dalam proses pelestarian naskah kuno, teknik pelestarian naskah kuno, serta katalogisasi naskah kuno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur telah menerapkan berbagai teknik pelestarian naskah kuno secara konsisten, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Hasil katalogisasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan data naskah, namun perlu adanya upaya berkelanjutan untuk menyempurnakan metadata dan standarisasi deskripsi naskah.

PENGERTIAN NASKAH KUNO DAN JENISNYA

Naskah kuno adalah tulisan yang berisi informasi tentang budaya negara yang berguna untuk sejarah, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Naskah kuno banyak berbicara tentang budaya lokal, adat istiadat, dan tindakan orang. Naskah terdiri dari sejumlah helaian lembaran kertas yang dikumpulkan. Naskah adalah hasil tulisan tangan yang dibuat sebelum ada mesin ketik. Naskah biasanya membahas tata kehidupan dan

⁴ Sofia Nur dan Ike Iswary, *Katalogisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Naskah : Analisis Systematic Literature Review*, Media Pustakawan, Vo.31 No.2. 116

cara orang berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sering membuat atau menciptakan naskah sebelum mengenal mesin ketik.⁵

Naskah adalah produk budaya masa lalu yang menyimpan kekayaan intelektual dan spiritual peri kehidupan nenek moyang yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal, sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk pembangunan bangsa. Namun, saat ini, keberadaan naskah-naskah kuno ini hampir punah. Beberapa faktor dapat menyebabkannya, seperti kelembaban iklim, serangan serangga, bencana alam, zat kimia, kesalahan penanganan, kurangnya perhatian, dan kurangnya dana.⁶

Secara umum, naskah kuno di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama berdasarkan bahasa dan aksara yang digunakan:⁷

1. Naskah Islam

- a. Bahasa dan Aksara: Menggunakan bahasa Arab dan aksara Arab.
- b. Berisi teks-teks keagamaan Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqh, dan kitab-kitab tentang tasawuf.

2. Naskah Jawi

- a. Bahasa dan Aksara: Menggunakan bahasa Melayu dan aksara Arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bunyi-bunyi bahasa Melayu.
- b. Berisi berbagai macam teks, mulai dari teks keagamaan Islam, cerita rakyat, hikayat, babad, hingga naskah tentang ilmu pengetahuan.

3. Naskah Pegon

- a. Bahasa dan Aksara: Menggunakan bahasa daerah (seperti Jawa, Sunda, Bugis, dan lain-lain) dan aksara Arab.
- b. Isi: Mirip dengan naskah Jawi, namun menggunakan bahasa daerah. Isi naskah Pegon juga sangat beragam, mulai dari teks keagamaan, sastra, hingga dokumen-dokumen administrasi.

⁵ Dewi Nur Hidayati dan Mega Alif Marintan, *Upaya Perpustakaan Masjid Agung Keraton Surakarta dalam Menjaga Kelestarian Naskah Kuno Warisan Budaya Bangsa*, Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol.7 No.1. 115

⁶ Aghisni dkk, *Kegiatan Preservasi Preventif Naskah Kuno.....2*

⁷ Author, *Identifikasi Naskah Kuno (Manuskrip) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan*, dikutip dari https://satudata.pamekasankab.go.id/storage/uploads/filesata_upload/file_sata_21101856.pdf. 2

Selain ketiga jenis utama di atas, naskah kuno juga dapat diklasifikasikan berdasarkan media penulisannya, seperti:⁸

- a) Naskah lontar: Ditulis pada daun lontar.
- b) Naskah kertas: Ditulis pada kertas.
- c) Naskah kulit: Ditulis pada kulit binatang.
- d) Naskah bambu: Ditulis pada bambu.

TANTANGAN DALAM PELESTARIAN NASKAH

Naskah kuno, jendela waktu yang menghubungkan kita dengan masa lalu, kini menghadapi ancaman serius terhadap keberadaannya. Di tengah derasnya arus modernisasi, upaya pelestarian naskah kuno di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Berikut adalah beberapa tantangan utama dalam proses pelestarian tersebut:

- a. **Sumber Daya Manusia:** Kurangnya tenaga ahli yang terlatih dalam bidang filologi dan konservasi naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Hal ini menghambat upaya pelestarian yang efektif dan berkelanjutan.⁹
- b. **Pendanaan:** Terbatasnya anggaran untuk kegiatan pelestarian menjadi masalah signifikan. Banyak program pelestarian yang terpaksa dibatasi karena kurangnya dana, sehingga mengurangi efektivitas upaya pelestarian.¹⁰
- c. **Regulasi dan Kebijakan:** Meskipun ada regulasi yang mendukung pelestarian, implementasinya seringkali tidak konsisten. Kebijakan yang tidak terintegrasi dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap naskah kuno.¹¹
- d. **Digitalisasi:** Proses digitalisasi naskah kuno seringkali terhambat oleh masalah teknis dan biaya. Meskipun digitalisasi penting untuk menjaga aksesibilitas, banyak naskah yang belum berhasil didigitalisasi secara menyeluruh.
- e. **Kesadaran Masyarakat:** Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya naskah kuno dapat mengurangi dukungan untuk upaya pelestarian. Sosialisasi dan

⁸ Wahyu, wawancara penulis, Surabaya, 15 Oktober 2024

⁹ Nurul Rahmi dan Nataca Aprida, *Strategi Dan Tantangan Pelestarian Manuskrip Di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh*, Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, Vol.15 No.1. 88

¹⁰ Zakkiyah dkk, *Preservasi naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari berbasis digital*, Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Vol.4 No.2. 2

¹¹ Wahyu, wawancara...

pendidikan tentang nilai budaya naskah kuno perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih terlibat.

- f. **Kondisi Fisik Naska:** Banyak naskah kuno yang berada dalam kondisi fisik yang sangat buruk, sehingga memerlukan perawatan khusus. Tanpa tindakan konservasi yang tepat, naskah-naskah ini berisiko hilang atau rusak.¹²

PELESTARIAN NASKAH KUNO

Perpustakaan sudah lama melakukan perawatan dan pelestarian bahan pustaka. lebih-lebih lagi dalam hal menjaga manuskrip (naskah lama). Untuk mewariskan ilmu pengetahuan dan yang terkandung di dalamnya kepada generasi yang akan datang, koleksi bahan pustaka harus dirawat dan dilestarikan. Tetapi pelestarian dan perawatan ini bukanlah tugas yang mudah. Sejak zaman dulu, pustakawan telah menemukan kutu buku, rayap, kecoa, dan berbagai jenis kutu lainnya sebagai musuh bahan pustaka. Mereka telah melakukan berbagai upaya untuk menghapus kutu buku dengan cara yang efektif. Salah satu tujuan pelestarian bahan pustaka adalah untuk memastikan bahwa naskah dalam keadaan layak.¹³

Dalam upaya menjaga kelestarian koleksi pustaka, terdapat beberapa istilah teknis yang sering digunakan, yakni pelestarian, pengawetan, dan perbaikan. Pelestarian merujuk pada tindakan menyeluruh untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan lebih lanjut, baik secara fisik maupun kimiawi. Pengawetan, atau konservasi, lebih spesifik pada tindakan aktif untuk memperlambat proses degradasi bahan pustaka agar dapat bertahan lebih lama. Sementara itu, perbaikan, atau restorasi, merupakan tindakan untuk mengembalikan kondisi bahan pustaka yang rusak ke keadaan semula sejauh mungkin, melalui berbagai teknik khusus.¹⁴

a. Preservasi

Istilah "pelestarian" atau "preservasi" mencakup semua aspek proses pelestarian dokumen dan arsip, termasuk kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik, dan penyimpanan. Dengan kata lain, pelestarian

¹² Ibid

¹³ Bahar dkk, *Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*, Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan (2015), Vol.3 No.1. 90

¹⁴ Aji Pangestu, Wawancara Penulis, Surabaya, 15 Oktober 2024

bahan pustaka tidak hanya mencakup menjaga bagian fisiknya saja, tetapi juga menjaga informasi yang terkandung di dalamnya.

Mengingat nilainya yang mahal, bahan pustaka harus dilestarikan karena merupakan komponen penting perpustakaan. Bahannya adalah manuskrip, atau naskah lama. Salah satu cara untuk melestarikan naskah kuno adalah menyimpannya di museum atau perpustakaan serta mengolah dan mengkaji ulang isi yang terkandung di dalamnya, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Pelestarian (preservasi) koleksi atau bahan pustaka dalam ruang lingkup perpustakaan adalah pekerjaan untuk menjaga dan melindungi koleksi atau bahan pustaka sehingga mereka tetap bernilai dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk waktu yang lama. Pengertian pelestarian bahan pustaka ini mencakup upaya preventif dan kuratif serta mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian bahan pustaka tersebut. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam strategi pelestarian (preservasi) naskah kuno: pendekatan terhadap naskah dan pendekatan terhadap teks dalam naskah.¹⁵

Naskah kuno harus dilestarikan agar tidak musnah dan bermanfaat bagi masyarakat. Pelestarian naskah adalah upaya untuk menjaga dan melindungi koleksi atau bahan pustaka sehingga dapat digunakan oleh masyarakat untuk waktu yang lama. Tujuan pelestarian naskah adalah untuk menjaga informasi yang terkandung di dalamnya. Didasarkan pada definisi di atas, preservasi adalah proses menjaga bahan pustaka tetap utuh sehingga dapat digunakan untuk waktu yang lama.

b. Konservasi

Konservasi adalah proses mempertahankan sesuatu agar tidak hilang, terbuang, rusak, atau dihancurkan. Konservasi naskah kuno berarti menjaga naskah kuno dari bahaya yang dapat membuatnya rusak atau terbuang. IFLA membatasi definisi pengawetan (conservation) pada aturan dan praktik khusus untuk melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi.¹⁶

¹⁵ Primadesi, Y. Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban. *Jurnal Bahasa dan Seni* (210), Vol. II. No. 2

¹⁶ International Federation of Library Association. Conservation and preservation Resmi IFLA/UNESCO. Web IFLA/UNESCO. <http://www.ifla.org/files/assets/pac/ipi/ipi1-en.pdf>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga bahan pustaka atau manuskrip tetap hidup dalam konteks konservasi perpustakaan, di antaranya:¹⁷

1. Fumigasi

Fumigasi ini bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a) Dilakukan di ruangan penyimpanan buku;
- b) Membawa buku ke ruang fumigasi sedangkan ruang penyimpanan disemprot dengan bahan kimia pembunuh serangga dan kemudian dibersihkan;
- c) Dilakukan dalam almari terutama kalau jumlah buku sedikit.

2. Menghilangkan keasaman pada kertas (deadifikasi)

Deadifikasi adalah proses pelestarian bahan pustaka dengan menghentikan proseskeasaman pada kertas. Ini terjadi ketika campuran zat kimia yang dibuat dalam proses pembuatan kertas terkena udara luar, membuat kertas menjadi asam. Saat kertas berubah menjadi buku atau produk lain, proses ini masih berlanjut.

3. Laminasi dan Enkapsulasi

Dokumen tua, seperti manuskrip dan naskah, biasanya mudah lapuk dan hancur, jadi mereka perlu dilapisi dengan bahan kimia, proses yang disebut laminasi. Laminasi adalah proses melapisi bahan pustaka dengan kertas khusus untuk membuatnya lebih awet. Proses ini biasanya digunakan untuk kertas yang sudah tidak dapat diperbaiki dengan cara lain, seperti menjilid, menambal, menyambung, dan sebagainya. Naskah, manuskrip, dan dokumen lama dari kertas yang biasanya digunakan mudah lapuk dan hancur, jadi mereka harus disemprot dengan bahan kimia (coating) atau dilaminasi.

Sedangkan, enkapsulasi adalah metode untuk melindungi kertas dari kerusakan fisik, seperti usia, asam, serangga, penyimpanan, peta, dan kertas lembaran lainnya yang sudah rapuh. Proses enkapsulasi mirip dengan menempatkan bahan pustaka pada amplop plastik. Namun, dalam enkapsulasi tidak ada udara di dalamnya, tidak seperti dalam amplop.

c. Restorasi

Restorasi biasanya mengacu pada upaya atau tindakan untuk mengembalikan, memulihkan, memperbaiki, dan membangun kondisi atau bentuk objek yang berwujud maupun tidak berwujud (udara) agar kembali

¹⁷ Wahyu, wawancara...

seperti awalnya. Tujuan restorasi adalah untuk menciptakan kembali, memulai, dan mempercepat pemulihan ekosistem yang telah terganggu, yang dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan yang mengubah struktur dan fungsinya.¹⁸

Naskah kuno akan dipulihkan setelah konservasi selesai. Mengembalikan naskah ke bentuk yang lebih kokoh disebut restorasi. Metode tertentu digunakan untuk menjaga fisik naskah dan membuatnya kokoh. Menurut definisi IFLA, perbaikan atau pemulihan mengacu pada faktor-faktor dan metode yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak.¹⁹

Untuk melakukan restorasi, keadaan manuskrip harus dipertimbangkan karena setiap kerusakan fisik harus ditangani dengan cara yang berbeda. Ini karena, tergantung pada sumber dan jenis kerusakan, berbagai cara kerusakan terjadi pada manuskrip. Dalam sebuah tulisan tentang peran masyarakat lokal dalam pelestarian naskah-naskah kuno paseban, langkah-langkah yang diambil untuk restorasi naskah-naskah kuno antara lain:²⁰

- 1) Membersihkan dan melakukan fumigasi;
- 2) Melapisi dengan kertas khusus (doorslagh) pada lembaran naskah yang rentan;
- 3) Memperbaiki lembaran naskah yang rusak dengan bahan arsip;
- 4) Menempatkan di dalam tempat aman (almari)
- 5) Menempatkan pada ruangan ber AC dengan suhu udara teratur.

KATALOGISASI NASKAH KUNO

Katalogisasi pada dasarnya bertujuan untuk menemukan koleksi berdasarkan penulis, judul, atau subjek, mengidentifikasi kepemilikan perpustakaan berdasarkan penulis, subjek, atau jenis literatur, dan membantu memilih koleksi berdasarkan edisi atau kualitas. Tujuan katalogisasi naskah ini adalah untuk melakukan evaluasi sebelum membaca naskah asli untuk mengetahui apakah sudah didigitalkan.

Katalog menyediakan representasi fisik lengkap dari naskah serta detail lokasinya. Deskripsi ini bermanfaat bagi pengguna yang ingin memastikan bahwa naskah dapat

¹⁸ Bahar dkk, Upaya pelestarian.....

¹⁹ International Federation of Library Association.....

²⁰ Wahyu, wawancara....

diakses, terutama selama proses penelitian. Membuat katalog naskah kuno sangat penting untuk pelestarian dan aksesibilitasnya, khususnya melalui digitalisasi, dengan menekankan pentingnya skema metadata untuk menyimpan dan mengambil dokumen secara efisien. Tujuan Katalogisasi Naskah Kuno:²¹

- a. Identifikasi: Memberikan identitas unik pada setiap naskah untuk memudahkan pencarian dan pengelolaan.
- b. Preservasi: Melindungi naskah dari kerusakan dengan mencatat kondisi fisiknya secara detail.
- c. Aksesibilitas: Memudahkan peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam menemukan dan mengakses informasi yang terkandung dalam naskah.
- d. Pelestarian: Menjamin kelangsungan hidup naskah kuno sebagai warisan budaya.
- e. Pengembangan ilmu pengetahuan: Menyediakan data yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Elemen yang Dikutip dalam Katalogisasi:²²

- a) Deskripsi fisik: Ukuran, bentuk, bahan, jumlah halaman, jenis tulisan, ilustrasi, dan kondisi fisik naskah.
- b) Deskripsi intelektual: Judul, penulis, penerbit, tempat terbit, tahun terbit, bahasa, subjek, kata kunci, dan ringkasan isi.
- c) Deskripsi bibliografi: Informasi tentang edisi, cetakan, dan salinan lainnya dari naskah yang sama.
- d) Deskripsi sejarah: Asal-usul naskah, pemilik sebelumnya, dan peristiwa penting yang terkait dengan naskah.
- e) Deskripsi teknis: Informasi tentang metode pembuatan naskah, bahan tinta, dan teknik pemrosesan.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, pemahaman kita terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur dalam melestarikan naskah kuno menjadi semakin mendalam. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pelestarian yang telah berjalan, tetapi juga membuka

²¹ Aji Pangestu, Wawancara.....

²² Ibid

peluang untuk melakukan evaluasi kritis terhadap kebijakan dan program yang ada saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat dalam merumuskan rekomendasi perbaikan dan pengembangan kebijakan pelestarian naskah kuno yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang, serta memberikan sumbangan berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pelestarian warisan budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghisni, S. S., Damayani, N. A., & Saefudin, E. (2022). Kegiatan preservasi preventif naskah kuno berbasis kearifan lokal: studi kasus tentang preservasi preventif naskah kuno berbasis kearifan lokal di Situs Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 400–407.
<https://doi.org/10.55904/nautical.v1i5.332>
- Aisyah, S. N., & Lawanda, I. I. (2024). *Katalogisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Naskah : Analisis Systematic Literature Review*. 31(2), 114–125.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v31i2.5166>
- Bahar, H., & Mathar, T. (2015). Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(1), 89–100.
<https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a8>
- Hidayati, D. N., & Marintan, M. A. (2024). Upaya Perpustakaan Masjid Agung Keraton Sura-karta dalam Menjaga Kelestarian Naskah Kuno Warisan Budaya Bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 7(1), 105–122.
- Nurul Rahmi, & Aprida, N. (2023). Strategi Dan Tantangan Pelestarian Manuskrip Di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 84–91.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.998>
- Zakiyyah, F. N., Damayanti, N. A., Khadijah, U. L., & Khoerunnisa, L. (2022). Preservasi naskah kuno pada Yayasan Sastra Lestari berbasis digital. *Al-Kuttab :*

Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, 4(2), 1–12.

<https://doi.org/10.24952/ktb.v4i2.4845>

Author, Identifikasi Naskah Kuno (Manuskrip) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Pamekasan, dikutip dari

https://satudata.pamekasankab.go.id/storage/uploads/filesata_upload/file_sata_21101856.pdf

Primadesi, Y. Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno
Paseban. *Jurnal Bahasa dan Seni* (210), Vol. II. No. 2

International Federation of Library Association. Conservation and preservation Resmi

IFLA/UNESCO.

Web

IFLA/UNESCO.

<http://www.ifla.org/files/assets/pac/ipi/ipi1-en.pdf>